

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Melalui Ajang Mojang Jajaka Sebagai Duta Pariwisata

Tourism Development Policy Through the Mojang Jajaka Event as a Tourism Ambassador

Nadia Amalia¹, Ruslyandi²

¹Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Komputer
Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

²Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Pascasarjana Universitas Djuanda, Jl. Tol
Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Ciawi, Bogor, Jawa Barat 16720

*Korespondensi: Nadia Amalia. Email: nadiaamalia080795@gmail.com.

(Diterima: 08-02-2023; Ditelaah: 14-03-2023; Disetujui: 11-04-2023)

ABSTRACT

Bogor Regency is one of the tourist destinations in Indonesia because it has a lot of tourism potential, such as nature tourism, cultural tourism, and others. The Department of Tourism and Culture involves these Mojang Jajaka accompanying in every government activity and assisting in promoting tourism or environmental issues, where tourism and culture are one of the PAD in Bogor Regency. This research is expected to be able to formulate a tourism development model through the Mojang Jajaka event or a policy implementation model in the context of developing special knowledge related to public policy. The theory used in this research is Edward III Communication, Resources, Disposition, Implementation and Bureaucratic Structure. The communication referred to in this research is the Bogor Regency Tourism and Culture policy to socialize the objectives of implementing the Bogor Regency Tourism Office's policy. Management tools according to Harrington Emerson in Phiffner John (1960) have five elements (5M), namely: Men, Money, Materials, and methods. The tendency or attitude in implementing the policy plays an important role in the success of the policy, therefore the implementer of the tourism policy stated in Law Number 10 of 2009 is based on the attitude and views held. The processes that exist in the bureaucracy can run if they are consistent, efficient and efficient so that they do not conflict with the existing bureaucratic regulations into 2 SOPs and the Distribution of Responsibilities in the Context of Policy Implementation for the development of tourism in the Mojang Jajaka event.

Keywords: Policy Implementation, Tourism Office, Mojang Jajaka, Bogor District.

ABSTRAK

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia karena memiliki banyak potensi wisata, seperti wisata alam, wisata budaya, dan lain-lain. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melibatkan para Mojang Jajaka ini menemani dalam setiap kegiatan pemerintahan serta membantu dalam mempromosikan pariwisata atau soal lingkungan hidup, dimana pariwisata dan kebudayaan menjadi salah satu PAD di Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model pengembangan pariwisata melalui ajang Mojang Jajaka atau model implementasi kebijakan dalam rangka pengembangan ilmu Khusus terkait kebijakan public. Metode yang digunakan kualitatif murni dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian tsb. Teori yang dipakai dalam penelitian ini Edward III Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, Implementasi dan Struktur birokrasi. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini kebijakan Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bogor mensosialisasikan tentang tujuan implementasi kebijakan Dinas

Pariwisata Kabupaten Bogor Budaya Mewujudkan sumberdaya manusia tidak luput dari peran manajemen terdiri dari kegiatan pengaturan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan. Sarana manajemen menurut Harrington Emerson dalam Phiffner John (1960) mempunyai lima unsur (5M) yaitu: *Men, Money, Materials*, dan *methods*. Kecenderungan atau sikap dalam implementasi kebijakan berperan penting dalam suksesnya kebijakan, karena itu pelaksana kebijakan pariwisata yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 didasarkan pada sikap dan pandangan yang dimiliki. Proses yang ada dalam birokrasi dapat berjalan jika konsisten, efisien dan efisien sehingga tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang ada birokrasi menjadi 2 SOP dan Penyebaran Tanggung Jawab dalam Konteks Implementasi Kebijakan pengembangan ara wisata dalam ajang Mojang Jajaka.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Dinas Parawisata, Mojang Jajaka Kabupaten Bogor.

Amalia, Nadia; Ruslyandi. (2023). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Melalui Ajang Mojang Jajaka Sebagai Duta Pariwisata. *Jurnal GOVERNANSI*, Volume 9 (1): Halaman 71-80.

PENDAHULUAN

Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia karena didukung oleh kekayaan alam, keanekaragaman hayati flora dan fauna, peninggalan sejarah serta keanekaragaman budaya dan cagar budaya. Kabupaten Bogor mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar, namun sampai saat ini baru beberapa lokasi yang dikembangkan dan diketahui oleh masyarakat. Padahal lokasi wisata alam di Kabupaten Bogor tersebut sebenarnya tersebar di hampir semua wilayah seperti wilayah Puncak, Bogor Barat, Bogor Timur dan Bogor Utara, Pariwisata ini merupakan suatu kebutuhan sekunder yang akan dipenuhi oleh manusia ketika kebutuhan primer telah tercapai. Mojang Jajaka yang terpilih memiliki peran sebagai Duta Wisata dan sebagai agen pelestarian seni budaya di Kabupaten Bogor Agustino, Leo. (2008)

Mojang dan Jajaka berkontribusi sebagai komunikator harus memiliki kemampuan dalam mempromosikan pariwisata. Selain itu, dibutuhkan juga suatu promosi yang efektif karena meningkatkan penjualan. Dengan kata lain meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga hal ini dapat menarik minat para wisatawan untuk memilih Kabupaten Bogor sebagai tempat untuk berkreasi. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan seseorang akan sesuatu itu dipengaruhi oleh komunikator dan strategi komunikasi yang efektif. Untuk menganalisis

Implementasi Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dalam pengembangan pariwisata melalui ajang Mojang Jajaka sebagai duta pariwisata di Kabupaten Bogor.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran teoritis bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai instansi yang memiliki tugas dalam pengembangan wilayah-wilayah yang mempunyai nilai wisata adalah kegiatan promosi, tentunya dalam pengembangan pariwisata melibatkan peran mojang jajaka sebagai duta pariwisata di kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model pengembangan parawisata melalui ajang mojang jajaka atau model implementasi kebijakan dalam rangka pengembangan ilmu Khusus terkait kebijakan public.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudjarwo (2001), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan guna mendapatkan gambaran yang benar tentang suatu objek.

Obyek pada penelitian merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan peneliti. Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun obyek penelitian di dalam metode penelitian

dengan baik dan benar yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif.

Untuk melakukan penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap- tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Sehingga peneliti dapat menyusun penelitian secara sistematis dan memperoleh hasil yang optimal. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tahap pra-lapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

Menyusun rancangan penelitian, penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari Informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

Penelitian informan Mojang dan jajaka sebagai Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah informan key person Pak Lucky Selaku pengamat dan penasehat dinas pariwisata orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Wawancara mendalam (*Depth interview*); Pengamatan (*Observation*); Dokumentasi.

Untuk menganalisa data, maka penyusunan menggunakan analisis data secara kualitatif. Dalam analisis data, penyusun akan berpedoman pada langkah-langkah berikut ini:

a. Pengumpulan data

Disini penyusun mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara wawancara.

b. Penilaian data

Dalam tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yang diteliti dengan memperhatikan prinsip validitas, sehingga data yang relevan saja yang akan digunakan.

c. Penafsiran data

Selanjutnya, dilakukan analisis data dan interpretasi terhadap berbagai fenomena, gambaran dan hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang akan diteliti. Dalam menganalisis data penyusun menggunakan pendekatan interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor dan Mempromosikan Pariwisata melalui ajang Mojang Jajaka.

Pelaksanaan kebijakan secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan. Pelaksanaan kebijakan bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau mekanisme yang dibingkai pada suatu sistem tertentu. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Warjio Afandi.2015)

Dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang kepariwisataan dengan dikeluarkannya sebagai aturan pelaksanaan di Undang-undang diganti dengan Undang- Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dinyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kepariwisata bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi

pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Dalam Mencapai tujuan Undang-undang No 10 tahun 2009 dinas Kebudayaan dan pariwisata mengembangkan sektor pemasaran yang dimana dinas pariwisata membuat event melibatkan anak muda untuk bergabung dalam Mojang Jajaka. Dimensi Implementasi dalam penelitian ini mengarah kepada teori Edward III menjelaskan bahwa:

Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor dalam Pengembangan pariwisata melalui Ajang Mojang Jajaka

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini kebijakan Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bogor mensosialisasikan tentang tujuan implementasi kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor Budaya, dan Promosi Pariwisata Khususnya pengembangan wilayah seperti promosi salah satu langkah utama DISBUDPAR Kabupaten Bogor Indikator meliputi 3 komunikasi yaitu transmisi, kejelasan dan konsistensi Komunikasi. Transmisi komunikasi merupakan suatu proses penyaluran informasi mengenai suatu hal dari Kepala Dinas Pariwisata kepada kepala bidang bagian komunikasi tersebut melalui Rapat koordinasi antara bidang, dalam penelitian penulis jabarkan bagaimana ajang Mojang Jajaka Mampu membantu dinas dari segi pengembangan Pariwisata, dan membantu mensejahterakan masyarakat. Mengimplementasikan kebijakan masyarakat agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan sasaran, dari hasil wawancara mendalam dengan seksi pengembangan pariwisata dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bogor menjelaskan secara berulang bahwa mereka mencari muda mudi yang mampu

memperkenalkan pariwisata khususnya Kabupaten Bogor.

Kejelasan Informasi menunjang kelancaran antara informasi Kepala Dinas Pariwisata selaku pembuat kebijakan. Sosialisasi Promosi dan Bagian- Bagianya dari Masyarakat sangat berpengaruh kepada kemampuan dinas menyampaikan informasi kepada Mojang Jajaka serta masyarakat untuk mengemabangkan objek pariwisata yang ada di kabupaten Bogor sangat lah luas salah satu taktik Dinas Pariwisata dalam mempromosikan mengkomunikasikan tujuan kebijakan implementasi melalui ajang mojang jajaka mampu agar informasi menyebar luas kepada masing masing daerah kecamatan dalam pelaksanaan Mojang Jajaka melibatkan Seluruh kecamatan yang Berada Di Kabupaten Bogor dari seleksi yang juri menjadi kan dari 30 peserta masing- masing kecamatan.

Promosi yang digunakan dalam bentuk personal selling promosi tatap muka dengan Mengadakan ajang Mojang Jajaka Kabupaten Bogor, Melalui ajang Mojang Jajaka melalui seleksi Mojang Jajaka banyak melibatkan peserta pemuda pemudi di Kabupaten Bogor dimana Masing Masing Kecamatan minimal 30-50 orang yang mendaftar sebagai peserta Mojang Jajaka Kabupaten Bogor, dari seleksi per daerah di Kecamatan Kabupaten Bogor Dinas Budaya dan Pariwisata mampu menjelaskan kebudayaan kepada generasi bangsa, lewat program ujuk kabisa dimana pemuda pemudi ini juga diharuskan memiliki pengetahuan tentang pariwisata dan kebudayaan, setelah ajang itu juga mereka mampu menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebudayaan dan promosi Kepariwisata di Kabupaten Bogor .

Iklan bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari tentang keunggulan Kabupaten Bogor Dari implementasi ini dinas pariwisata melibatkan Mojang Jajaka sebagai alat komunikasi di media social dengan Instagram terbukti dengan hasil wawancara dengan pinilih menyampaikan

bahwa promosi tersebut mampu dilihat oleh orang banyak.

Direct Marketing promosi bersifat interaktif memanfaatkan media iklan seperti website youtube menimbulkan respon yang terukur. Model Komunikasi dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Bogor melalui personal selling, iklan, menyebabkan informasi secara langsung akan mudah dimengerti oleh Mojang Jajaka dari situ Mojang Jajaka akan sendirinya untuk mempromosikan budaya maupun pariwisata yang ada di kabupaten Bogor. Berdasarkan Observasi Peneliti Informasi menurut kepala bidang perencanaan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bogor merupakan salah satu bentuk pengembangan Pariwisata di tambah dengan keterlibatan pemerintah dan stakeholder berpengaruh pada kegiatan dan juga paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Bogor.

Kegiatan Mojang Jajaka terselenggara sejak tahun 1992 dimana menjadikan paguyuban moka dibawah naungan kabupaten bogor dalam Pratiknya mojang jajaka akan dikarantina selama 1 bulan di berikan penjelasan tentang tujuan dinas pariwisata kabupaten bogor untuk agar sejalan dengan tujuan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 dimana salah satunya menyebutkan untuk memupuk memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa dalam point – point tersebut menjelaskan bahwa, tidak hanya hal tersebut Mojang Jajaka Kabupaten Bogor di berikan ilmu seputar promosi dan membangun brand diri dan sadar kan budaya dan kearifan lokal, rangkaian pelaksanaan karantina Mojang Jajaka bantu untuk membuka ide ide menarik untuk membangun destinasi yang belum terjamah banyak orang. Mojang Jajaka diminta untuk mempresentasikan inovasi apa saja yang dapat membangun destinasi

yang bisa menjadi tempat pariwisata di kabupaten Bogor.

Selain Mojang jajaka menjadi daya Tarik untuk promosi pariwisata juga membantu mengembangkan mampu mengembangkan ide ide dan menuangkan dalam suatu karya yang mampu dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata kabupaten Bogor untuk menjadi ide pengembangan destinasi yang ada di Kabupaten Bogor. Salah satu Setelah terpilih nya putra putri daerah Mojang Jajaka juga selalu dilibatkan dalam event salah satu event yang selalu diselenggarakan dinas pariwisata salah satu event festival budaya syarat implementasi juga penting agar kebijakan berjalan secara sempurna seperti dalam teori Brian W. Hogwood dan Lewis A.gun.

Hambatan yang dihadapi dinas pariwisata, sumber daya Mojang jajaka banyak namun masih belum bisa maksimal secara langsung untuk terlibat dalam acara dari 10 orang yang mampu hadir hanya 6 sampai 5, beberapa Mojang jajaka menjadi pilihan seperti pemenang (pinilih) oleh dinas untuk menjadi branding tidak terlibat langsung.

Faktor Implementasi kebijakan dijelaskan tidak hanya harus diterima namun dikomunikasikan kepada publik dalam penelitian ini publiknya ialah Mojang Jajaka. Dari Hasil wawancara 2 narasumber bagian perencanaan Dinas Budaya dan Pariwisata yang terdapat di dinas pariwisata menjelaskan bahwa komunikasi telah terbangun sejak merekrut Mojang Jajaka Kabupaten Bogor, dengan mengemas komunikasi tujuan dari dinas kedepan peran Mojang jajaka sebagai putra putri daerah menjadi brand penting, sumber penting untuk Mojang Jajaka dinas memfasilitasi untuk pengetahuan budaya serta pariwisata. Namun belum terdapatnya konsekuensi bagi pelaksanaan implementasi kebijakan yang efektif belum terbentuk di dalam paguyuban, Untuk mempraktikkan implementasi kebijakan.

Mengembangkan pariwisata memiliki beberapa strategi salah satu strategi yang paling penting ialah strategi perencanaan promosi. Mojang Jajaka tersengsara dengan adanya dukungan secara Full terbukti Dari hasil wawancara dengan narasumber menjabat bidang perencanaan sebagai peran utama Dinas Pariwisata, bahwa Mojang Jajaka diberi leluasa pendapat oleh Dinas Budaya dan Pariwisata dalam mengembangkan salah satu destinasi dengan mempresentasikan ide dan hasil karyanya di depan pejabat dinas, salah satu contoh pada tahun 2017 terdapat karantina yang melibatkan 30 peserta Mojang Jajaka 15 Mojang 15 Jajaka, mereka dibuatkan kelompok kelompok tersebut diberikan tugas untuk mengobservasi destinasi destinasi yang dianggap Dinas Berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi destinasi pariwisata di kabupaten Bogor, salah satu contoh lokasi di puncak dengan nama situ saat pada tahun 2017 situ tersebut belum banyak diketahui oleh dan kelompok ini wajib observasi untuk mengetahui apa yang bisa dikembangkan di daerah tersebut secara tidak langsung Mojang Jajaka Disini memberikan ide kepada dinas pariwisata untuk mengembangkan situ tersebut situ saat sekarang memiliki beberapa Spot foto. Dari segi perencanaan pembangunan Mojang Jajaka tidak terlibat secara langsung namun ide ide tersebut, dari hasil Wawancara dengan pak Jiki dan kang Rendy bahwa Mojang Jajaka ini sebagai publik yang membantu dinas namun belum maksimal karena terdapat kesibukan di luar kegiatan dinas.

4.4.2 Sumber Daya Yang Terlibat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor dalam pengembangan melalui ajang Mojang Jajaka

Mewujudkan sumberdaya manusia tidak luput dari peran manajemen terdiri dari kegiatan pengaturan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan. Sarana manajemen menurut Harrington Emerson dalam Phiffner John (1960) mempunyai lima unsur (5M) yaitu: *Men*, *Money*, *Materials*, dan *methods*.

Manmaksud dalam teori ini ialah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen factor manusia adalah yang paling menentukan, manusia disini membantu proses untuk mencapai tujuan, dala mepenelitian ini man berperan sebagai pemimpin seperti kepala dinas yang berperan penting mengatur dan mensahkan segala program event yang teah di susun untuk mencapai Tujuan Visi Misi DISBUDPAR.

Money atau uang merupakan salah satu tidak dapat di abaikan, Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan wajib di sediakan karena tujuan wajib di perhitungkan. Dari penelitian ini mengacu pada pengembangan parawisata kabupaten bogordari mulai kepala dinas hingga bupati sangat reaspek diliat dari berita yang telah di liput oleh Radar bogor dengan judul "Bupati menggelangkan dana untuk mempromosikan desa budaya yang ada di kabupaten bogor "tidak hanya itu kepala DISBUDPAR kabupaten Bogor memberikan hadiah motor bagi pemenang ajang Mojang Jajaka kabupaen bogor. Hari analisis dan wawancara dapat dilihan bahwa Kabupaten Bogor sangat memperhitungkan sekali untuk kebudayaan dan parawisata khususnya kabupaten Bogor.

Material terdiri dari bahan tengah jadi dalam dunia manajemen bahan/materi sebagai salah satu sarana. Dari hasil wawancara dengan Pak Jiki penanggung jawab event Mojang Jajaka menyebutkan bahwa materi di buat oleh DISBUDPAR yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan untuk mencapai hasil yang dikehendaki, untuk memperkenalkan budaya Kabupaten Bogor dan memperkenalkan kan parawisata.

Mechine atau mesin yang digunakan untk memberi kemudahan penelitian ini mengarah pada implementasi kebijakan dalam pengembangan parawisata melalui ajang mojang jajaka, dari event ajang mojang jajaka ini tak luput dari mesin dari analisa peneliti dilapangan bahwa pinilih mojang jajaka tahun 2018 menyampaikan

“mojang jajaka bias ikt serta membatu mempromosikan secara langsung via media social yang melibatkan massa yang banyak”.

Market atau pasar dimana suatu organisasi memasarkan produk atau tempat, DISBUDPAR dalam pratek perencanaan parawisata dengan mengundang warga kabupaten Bogor dalam sebuah event atau berkeja sama dengan instansi swasta.

Organisasi/ Paguyuban orang yang menggunakan Sumber Daya Untuk berbagai Kegiatan Pariwisata Menggunakan Sumber Daya Beranagam Untuk ajang Mojang Jajaka Sendiri Melibatkan Kepala bidang Perencanaan, Seksi Event, seksi Budaya, seksi budaya, seksi promosi, Memajukan pariwisata tidak lepas dari sumber daya sumber daya. Untuk pelaksanaan Mojang Jajaka Tidak lepas dari peran Mojang Jajaka.

Informasi Berhubungan erat dengan Komunikasi. Komunikasi terjadi karena adanya informasi yang disampaikan Kepala Dinas dan masing masing kepala bidang mengimplementasikan kebijakan dalam satu bidang promosi budaya dan pariwisata. Para kepala bidang melaksanakan melalui kunjungan kecamatan kecamatan yang berada di kabupaten Bogor melalui ajang ini kepala bidang mampu terjun langsung untuk mengontrol pelaksanaan. Berdasarkan Observasi penelitian untuk menjadi tolak ukur pengembangan adalah implementasi Kebijakan sangat baik dilaksanakan. Dari hasil Observasi Perumusan informasi pengembangan secara tatap muka melalui ajang Mojang Jajaka Mampu melibatkan warga masyarakat lebih banyak. Fasilitas faktor penting untuk implementasi kebijakan suatu paguyuban/ organisasi yang memiliki banyak orang cukup berkompeten di dukung oleh sulitnya melaksanakan tanggung jawab yang harus Mojang Jajaka Laksanakan Selama menjabat satu Tahun, tidak adanya konsekuensi bagi Mojang Jajaka yang tidak mengikuti pelaksanaan promosi yang selama masa jabatannya.

Menurut Pakar Pariwisata Kabupaten Bogor, Lucky Hikmat Maulana, Kebijakan penyelenggaraan ajang Moka dinilai sudah tepat dalam rangka upaya mempromosikan Kabupaten Bogor. Apabila melakukan Benefit/Cost Analysis terhadap penyelenggaraan ajang Moka, maka akan diperoleh benefit yang lebih besar dibanding dengan cost. Penyelenggaraan ajang Moka yang sudah menjadi kalender tetap Disbudpar, diproyeksikan memberikan keuntungan, antara lain:

- a) Dapat dijadikan sebagai alat ukur Kinerja Disbudpar dalam mempromosikan Kabupaten Bogor
- b) Event yang layak dijual dan mengangkat brand Kabupaten Bogor
- c) Event yang menghasilkan duta promosi, yang sekaligus menjadi endorser setiap program pembangunan daerah
- d) Dapat menjadi model pembinaan generasi muda berprestasi yang kontinyu
- e) Memfasilitasi dan dijadikan wadah bagi generasi muda mengekspresikan minat, bakat dan kemampuannya

Ajang Mojang Jajaka ini sudah diselenggarakan secara *continuiue* dilaksanakan setiap tahun. Secara tidak langsung hal ini menandakan bahwa ajang moka berpengaruh terhadap pengembangan budaya dan pariwisata. Terlebih, ajang ini diselenggarakan hampir di semua kabupaten/kota/provinsi di seluruh Indonesia. Kecenderungan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bogor dalam pengembangan parawisata melalui ajang Mojang Jajaka.

Kecenderungan atau sikap dalam implementasi kebijakan berperan penting dalam suksesnya kebijakan, karena itu pelaksana kebijakan pariwisata yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 didasarkan pada sikap dan pandangan yang dimiliki. Sikap positif yang ditujukan berdasarkan kesungguhan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dari

dinas Pariwisata dan budaya kabupaten bogor terhadap Mojang Jajaka terpilih adapun hambatan yang terjadi saat Dinas telah memilih Mojang Jajaka. Hambatan tersebut diakibatkan kegiatan para pelaku Mojang Jajaka ini tidak hanya terlibat untuk dinas saja namun juga sekolah/ kuliah.

Menurut analisa peneliti pengembangan melalui ajang Mojang Jajaka dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Bogor. Adanya pemahaman bahwa melaksanakan tugas menjadi Mojang Jajaka suatu yang penting dalam masa jabatan berlangsung, itu juga diakibatkan tidak adanya sanksi bagi Mojang Jajaka yang tidak mentaatinya nyatanya jabatan yang diberikan dinas kepada masing masing Mojang Jajaka untuk membantu dinas dalam melaksanakan tugas sebagai branding pemuda dan pemudi Kabupaten Bogor. Hambatan yang terjadi dalam Dinas Pariwisata dijabarkan:

Tidak adanya sanksi kepada Mojang Jajaka yang tidak mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata.

Terjadinya hambatan pada penugasan Mojang Jajaka dikarenakan berhalangan hadir pada saat Mojang Jajaka ditunjuk untuk melaksanakan tugas untuk mempromosikan Pariwisata.

Mojang Jajaka hanya sampai masa jabatan saja tidak ada pengembangan seperti pelatihan pengembangan diri untuk mengikuti seperti ajang putra putri batik Indonesia, miss Indonesia dan ajang lainnya yang diselenggarakan baik tingkat Nasional ataupun Internasional. Melalui pelatihan tersebut maka dinas pariwisata mampu untuk menumbuhkan kualitas dari Mojang Jajaka tersebut.

Di beri ketentuan SOP selama menjabat seperti diwajibkan kepada para Mojang Jajaka Yang menjabat untuk lebih mempromosikan Pariwisata yang ada di Kabupaten Bogor, dilihat dari banyaknya pengguna sosial media akan memudahkan para turis untuk melihat Kabupaten Bogor.

Struktur Birokrasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bogor pengembangan pariwisata melalui ajang Mojang Jajaka Kabupaten Bogor

Proses yang ada dalam birokrasi dapat berjalan jika konsisten, efisien dan efisien sehingga tidak bertentangan dengan peraturan- peraturan yang ada birokrasi menjadi 2 SOP dan Penyebaran Tanggung Jawab dalam Konteks Implementasi Kebijakan pengembangan pariwisata dalam ajang Mojang Jajaka lebih konteks kebudayaan dan promosi, tidak ada nya SOP secara paten dan tertulis bagi pinilih pinilih Mojang Jajaka hanya berdasarkan lisan tugas dan pokok dan fungsi.

Analisis penelitian pengembangan melalui ajang Mojang Jajaka Kabupaten Bogor tidak efektif karena dirasa SDM Mojang Jajaka Masih kurang berkembang, karena di lihat masih adanya setiap tahun Mojang Jajaka yang absen dalam acara penting kepariwisataan dengan adanya SOP tersebut menjadi konsekuensi bagi Mojang Jajaka Yang melanggar. Ditambah diwajibkan bagi pinilih untuk mengembangkan bahkan dan potensinya melalui ajang ajang nasional dan didukung secara full hal ini membantu dinas pariwisata secara langsung karena dengan adanya tuntutan bagi pinilih yang terpilih menjadi juara pada ajang mojang jajaka tidak diwajibkan untuk. Ikut kompetensi ke arah nasional karena dengan hal tersebut sangat membantu dinas untuk mempromosikan Kabupaten Bogor Tidak hanya dikenal Oleh Jawa Barat Namun Luar Pulau Jawa Secara Menyeluruh.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Implementasi Pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bogor sudah dijalankan, namun masih belum optimal, Karena hanya mencakup proosi saja pariwisata memiliki beberapa point. sedangkan aspek pengembangan Dibutuhkan banyak pengembangan lagi untuk meningkatkan dan mempopulerkan objek wisata unggulan Parfiwisata yang ada

di Kabupaten dengan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, melakukan pemeliharaan rutin terhadap asset yang dimiliki agar tidak terbengkalai serta pengelolannya, meningkatkan partisipasi melalui peranan Mojang Jajaka terpilih serta memaksimalkan peran masyarakat dengan melakukan pelatihan dan pembinaan tentang sadar wisata. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan pariwisata melalui peran Mojang Jajaka adalah belum maksimalnya peran mojang jajaka dalam peran sebagai Duta Pariwisata, disebabkan sebagai berikut:

- a) Tidak adanya sanksi kepada Mojang Jajaka yang tidak mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata.
- b) Terjadinya hambatan pada penugasan Mojang Jajaka dikarenakan berhalangan hadir pada saat Mojang Jajaka ditunjuk untuk melaksanakan tugas untuk mempromosikan Pariwisata.
- c) Mojang Jajaka hanya sampai masa jabatan saja tidak ada pengembangan seperti pelatihan pengembangan diri untuk mengikuti seperti ajang putra putri batik Indonesia, miss Indonesia dan ajang lainnya yang diselenggarakan baik tingkat Nasional ataupun Internasional. Melalui d pelatihantersebut maka dinas pariwisata mampu untuk menumbuhkan kualitas dari Mojang Jajaka tersebut.
- d) Di beri ketentuan SOP secara paten selama menjabat seperti diwajibkan kepada para Mojang jajaka Yang menjabat untuk lebih mempromosikan Pariwisata yang ada di Kabupaten Bogor, dilihat dari banyak nya pengguna sosial media akan memudahkan para turis untuk melihat Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin. (2008). Analisis Kebijakan: dari Fora¹si ke

- Implementasi Kebijakan Negara edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. (2008). Dasar- Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, Rahmad. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Moekijat. (2000). Kamus Manajemen cetakan ke -5 CV. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. (2004). Metologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Rusady, Ruslan. (2006). Metode Peneltian public Relation dan Komunikasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Silalahi, Oberlin. (1989). Beberapa Aspek Kebijaksanaan Negara. Yogyakarta: Liberty.
- Sudjarwo. (2001). Teknik wawancara dan proses data untuk tujuan penelitian, Jakarta: Gramedia.
- Suteng, Bambang. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Erlangga.
- Tahir, Arifin. (2014). Kebijakan Publik dan Transparan Pengelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung: Alvabeta.
- William N, Dunn. (2012). Pengantar Analisis Kebijakan Publik edisi Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

I. JURNAL

- Hoogerwerf, Andries. (1990). Reconstructing Policy Theory. Avaluation and program planning. Vol 13 (pp) 285-291.
- Imron, Ali. (2002). Kebijakan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismayanti. (2010). Pengantar Parawisata. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia proses: A Concentual Framework in: Administration and Society Vol 6 (4). 445-485.

Van Meter, Donald & Van Horn, Carl E. (2002). *The policy Implementasi*. Vol 8 (1). 24-36.

Winarno, Budi. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita.

II. PROSIDING

Nugroho, Iwan. (2013). *Peran kepemimpinan dan Inovasi dalam Pengembangan Kewirausahaan Ekowisata berbasis penduduk local*. Diselenggarakan Fak Pertanian Univ Widyagama Malang

dan Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Niversitas Widyagama Malang, 12 November 2013. ISBN: 978- 602- 14594-9

III. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang- Undang No. 23 tahun 2004 pemerintah daerah

Undang-undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah

Undang-undang No. 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.